

---

**PELATIHAN APLIKASI DAN ANALISIS INSTRUMENTASI PROGRAM  
BIMBINGAN KONSELING  
(Guru BK SMA/SMK Di Sumba Barat Daya NTT)**

**Erik Teguh Prakoso<sup>1</sup>, Suci Prasasti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

<sup>1</sup>[erikprakoso3123@gmail.com](mailto:erikprakoso3123@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Training on instrumentation application analysis in counseling as an effort to improve the quality of guidance and counseling teachers for SMA/SMK Sumba Barat Daya is an effort to provide new soft skills to school counselors in order to be able to improve the quality of their services, especially in applying various instrumentation in counseling. This activity is motivated by high school / vocational guidance and counseling teachers who really need mastery of soft skills to support their services to students, one of which is the use of non-test instrumentation skills. This community service has the aim of providing new skills for counselors, especially skills in Instrumentation where these skills are felt to be very supportive for counselor services to students. With a directed method with assistance to school practitioners, it is expected to be able to support superior competencies and soft skills for the development of increasingly advanced counseling technology. One of the soft skills that need to be possessed by school practitioners/counselors is the application of counseling instrumentation. Instrumentation is a tool used to identify various student problems related to developmental tasks related to personal, social, learning and career problems. The reality in the field today is that almost all Counseling Guidance teachers in West Sumba SMA/SMK have very few soft skills in the management of Instrumentation in Counseling. This results in less effective service activities they provide to students. Students tend to be bored and not proactive about the services they should get from the Guidance Counseling Teachers in their schools. Due to the lack of variety of services provided to students, counseling guidance teachers are also often misinterpreted by students as school advisors or school police. This is very different from the duties and roles of the real counseling guidance teacher. This service activity uses the lecture method, discussion method, administrative management method, and results interpretation method. The result of this service is an increase in knowledge and skills for counseling teachers in Southwest Sumba Regency about instrumentation application training in the form of softwhare. From this community service activity, it can be concluded that: (1) instrumentation application training for BK teachers in Southwest Sumba is well implemented, (2) Increased knowledge and understanding as well as skills on the benefits of instrumentation applications in counseling (3) The soft skills of BK teachers in implementation in the field for their students.*

**Keywords** :Instrumentation application, Counseling guidance teacher

---

**ABSTRAK**

Pelatihan analisa aplikasi instrumentasi dalam konseling sebagai upaya peningkatan pelayanan mutu guru bimbingan dan konseling SMA/SMK Sumba Barat Daya merupakan upaya pemberian soft skill baru kepada para konselor sekolah agar mampu meningkatkan mutu pelayanannya khususnya dalam mengaplikasikan berbagai instrumentasi dalam konseling. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh guru bimbingan dan konseling SMA/SMK yang sangat membutuhkan penguasaan *soft skill* untuk menunjang pelayanan mereka terhadap siswa, salah satunya adalah keterampilan penggunaan Instrumentasi nontes. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yakni memberikan keterampilan baru bagi para konselor khususnya keterampilan dalam Instrumentasi dimana keterampilan ini dirasa sangat menunjang bagi pelayanan konselor kepada siswa. Dengan metode yang terarah dengan pendampingan kepada para Praktisi sekolah diharapkan mampu menunjang kompetensi serta softskill yang lebih unggul guna pengembangan teknologi konseling yang semakin maju. Salah satu soft skill yang perlu dimiliki oleh praktisi/konselor sekolah salah satunya adalah Aplikasi instrumentasi konseling. Instrumentasi adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan siswa berkaitan dengan tugas perkembangan yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier, diharapkan setelah mendapatkan pelatihan ini guru Bk mampu mengaplikasikan insrumen ini sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah masing-masing. Realita yang terjadi di lapangan saat ini, hampir seluruh guru Bimbingan Konseling di SMA/SMK Sumba Barat sangat minim yang memiliki soft skill dalam bidang pengelolaan Instrumentasi dalam Konseling. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan layanan yang mereka berikan pada siswa. Siswa cenderung bosan dan tidak proaktif terhadap layanan yang seharusnya mereka dapat dari Guru Bimbingan Konseling di sekolah mereka. Karena kurang fariatifnya layanan yang di berikan pada siswa guru bimbingan Konseling juga sering disalah artikan oleh siswa sebagai penasehat sekolah atau polisi sekolah. Hal ini sangat berbeda jauh dengan tugas dan peran guru bimbingan konseling sesungguhnya. Kegiatan pengabdian ini

menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode pengelolaan administrasi, dan metode intrepetasi hasil. Hasil dari pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kepada guru Bk di Kabupaten Sumba Barat Daya tentang pelatihan aplikasi instrumentasi dengan bentuk software. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: (1) pelatihan aplikasi instrumentasi pada guru BK di Sumba Barat Daya terlaksana dengan baik, (2) Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan terhadap manfaat aplikasi instrumentasi dalam konseling (3) Kemampuan softskill para guru BK dalam implementasi di lapangan terhadap peserta didiknya.

**Kata Kunci :** *Aplikasi Instrumentasi, Guru BK*

Submitted: 2021-06-29

Revised: 2021-07-05

Accepted: 2021-07-28

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan di Indonesia berjalan melalui proses yang panjang, kurang lebih 40 tahun yang lalu. Pada saat ini pelayanan bimbingan dan konseling telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian terpadu dalam sistem pendidikan nasional.

Pelayanan bimbingan dan konseling sekarang ini menuntut standard profesi yang memenuhi persyaratan nasional dan internasional dalam rangkaantisipasi persaingan global dengan profesi yang sama dari negara lain. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (PPTK & KPT) telah melakukan kolaborasi dengan Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) mengembangkan dasar standardisasi profesi konseling yang merupakan langkah strategis dalam rangka profesionalisasi dan proteksi terhadap tenaga konselor di Indonesia. Di sisi lain dasar standardisasi profesi konseling tersebut mempunyai konsekuensi logis, bahwa setiap konselor senantiasa *wajib* hukumnya untuk mengembangkan wawasan, kemampuan, dan keterampilan dalam memberikan layanan kepada pelanggannya (klien). Persoalan dilapangan yang saat ini sering dijumpai oleh para konselor sekolah yakni minimnya para praktisi yang menggunakan teknologi konseling ( Analisa Aplikasi Instrumentasi ) dalam pengentasan masalah konseli, konteksnya adalah dari segi pelayanan yang diberikan oleh Konselor sekolah kepada para peserta didik.

Konsekuensi yang terjadi akibat dari pelayanan konseling yang kurang maksimal berdampak dari Kinerja dan profesionalitas Konselor sekolah dalam memberikan pelayanan secara utuh dan komprehensif, sehingga para siswa cenderung tidak produktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Teknologi dalam bimbingan dan konseling sekarang ini makin dirasakan manfaatnya untuk menunjang pelayanan yang diberikan konselor kepada klien. Teknologi dalam arti kata instrumentasi bimbingan dan konseling perlu dipahami, dikembangkan dan digunakan untuk mencapai manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan klien.

Instrumentasi dalam bimbingan konseling saat ini menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh praktisi konseling dan juga oleh pengelolaan calon-calon konselor. Jika tidak ingin dinilai sebagai praktisi yang telat dalam teknologi dan ketinggalan dalam pengelolaan pendidikan calon konselor. Ada dua hal yang mestinya menjadi perhatian kita dalam pengembangan dalam pengelolaan pendidikan calon konselor dan praktisi (konselor) tempat-tempat praktik mandiri di lapangan. Dari beberapa kajian tersebut diatas sangatlah memungkinkan bagi para Konselor disekolah khususnya Guru BK di SMA/SMK di SUMBA BARAT dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna memperkaya keilmuan serta mengembangkan pola pikir yang bersifat monoton menjadi lebih global dalam pemberian pelayanan konseling. Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan pelayanan konseling karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga

pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus, atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Untuk itulah diperlukannya peran dari Konselor sekolah dalam menguasai Teknologi dalam Konseling khususnya pengembangan Instrumentasi Konseling dalam bentuk Software yang dirancang secara khusus agar Konselor sekolah mampu memfasilitasi individu kearah kematangan dan kemandirian, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

## **METODE**

Metode yang digunakan Tim Pengabdian dalam pemberian pelatihan aplikasi Instrumentasi dalam konseling adalah : metode ceramah, metode diskusi, metode pengelolaan pengadministrasian, metode intrepetasi hasil.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, menggunakan beberapa metode yaitu.

a. Metode ceramah

langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ceramah ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan/penyegaran kembali tentang aplikasi instrumentasi dalam konseling kepada guru BK yang mungkin sudah sangat lama tidak pernah mendapatkan pemahaman tentang aplikasi Instrumentasi. Oleh karena dalam metode ceramah ini pengabdian memberikan penyegaran kembali tentang teori pembelajaran dalam instrumentasi BK. adapun dalam pelaksanaan kegiatan para guru BK antusias dalam mengikuti pada tahap awal dengan metode ceramah.

b. Metode diskusi

Hal ini dimaksudkan agar guru Bk secara proaktif mampu menganalisa berbagai macam Instrumentasi yang nantinya digunakan sebagai bentuk kajian praktek dan penggunaannya. Pada metode diskusi ini, para guru bk mulai banyak bertanya tentang penggunaan masing-masing dari aplikasi instrumentasi yang ada dalam konseling, jenis-jenis aplikasi kebutuhan dalam program BK.

c. Metode Pengelolaan dan Pengadministrasian

Metode ini dimaksudkan agar dalam pengelolaan Instrumentasi berjalan sesuai target, maka Konselor sekolah diwajibkan untuk membawa laptop pribadi, guna kesuksesan dalam penginstalan dan pengoperasian Software, karena dalam kegiatan ini para Konselor tidak memungkinkan untuk didampingi satu persatu.

d. Metode Intrepetasi Hasil

Metode ini dimaksudkan agar para konselor sekolah, selain nantinya mampu mengelola dan mengadministrasikan Instrumentasi dalam bentuk software juga diharapkan mampu menjelaskan secara menyeluruh dari konten yang ada pada tiap tiap aplikasi instrumentasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, ada beberapa hal yang dilaksanakan terkait dengan membantu permasalahan yang sekarang ini dihadapi oleh para guru Bk di lapangan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pelatihan pengadministrasian instrumentasi konseling dengan menggunakan teknologi berupa software aplikasi program Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini praktisi di lapangan secara keseluruhan sudah ada yang memiliki program tersebut, namun demikian hampir 85% guru Bk disekolah belum mampu mengadministrasikannya dengan baik, serta cara penginstalan software masih banyak

yang belum bisa secara maksimal dalam mengoperasikannya. Ada beberapa contoh yang terjadi dilapangan, guru Bk disekolah merasa kesulitan dalam menyusun/mengadministrasikan AUM, DCM, Sim BK, Need Assessment dll. oleh karena itu dalam kegiatan pelatihan inilah yang nantinya mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi capaian perubahan-perubahan dalam pengadministrasian instrumentasi konseling di sekolah.

Berangkat dari masalah tersebut, maka program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan. Dalam kegiatan pelatihan ini, luaran yang diharapkan adalah capaian dari guru BK mampu menyusun dan mengadministrasikan Instrumentasi kegiatan pendukung BK yang nantinya akan diterapkan di sekolah masing-masing .yaitu Program BK serta instrumentasi konseling yang disusun dan dikembangkan didasarkan atas pertimbangan bahwa program yang disusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi para siswa yang mendapat layanan BK maupun bagi petugas yang menyelenggarakan. Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat merasa bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan aplikasi instrumentasi dalam konseling yang dapat menambah wawasan dan keterampilan Guru Bk dalam mengaplikasikan program tersebut.

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan aplikasi instrumentasi dalam BK pada Guru BK SMA/ SMK Sumba Barat daya NTT terlaksana dengan baik,
2. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan terhadap manfaat aplikasi instrumentasi dalam konseling.
3. Kemampuan SoftSkill para guru Bk dalam Implementasi dilapangan terhadap peserta didiknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2003). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Gestener 2005. *Teknologi DSm635/645 Teknologi Advanced New Generation Documen Management. Scanner duplex, copier digital, printer, fax.* .
- Prayitno, (2008) Program aplikasi Komputer.Universitas Negeri Padang.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. (2003). Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Ramli 2016. Permendikbud Asesmen Bimbingan Konseling.jakarta : rektorat Ditjen Guru dan Pendidikan Tinggi.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (2003). *Pengembangan Perangkat Lunak Analisis Tugas Perkembangan Peserta didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasahdrasah* (Laporan Riset Unggulan Terpadu VIII). Jakarta : Kementrian Riset dan Teknologi RI, LIPI.